

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan AlQuran (TPQ)**

##### **1. Pengertian Taman Pendidikan AlQur'an**

Secara umum Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) terdiri dari tiga kata yaitu Taman, Pendidikan dan AlQuran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Taman berarti tempat yang menyenangkan.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut E Mulyasa adalah:

Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an yaitu firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu AlQuran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 890

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15.

<sup>3</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Alquran Qiraat Ashim Dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 2

Sedangkan AlQuran menurut Mansur yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf dan bagi yang membacanya adalah ibadah.

Mansur menuliskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ (Taman Pendidikan AlQuran) merupakan suatu tempat pendidikan untuk baca dan menulis AlQuran di kalangan anak-anak yang memberikan bimbingan, membina potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik serta menanamkan pribadi peserta didik nilai agama yang berintikan pada ajaran Al-Quran.

## **2. Dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:<sup>5</sup>

### **a. Pancasila**

---

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134

<sup>5</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta, Bina Ilmu, 2004), hal. 209-210

- b. Undang-undang Dasar 1945
- c. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
- d. Undang-undang No. 2 tahun 1989, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- f. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 tahun 1982, Nomor 44a tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengalaman Al Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
- g. Instruksi Menteri Agama Nomor 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Qur'an.

Selain ditinjau dari segi yuridis, keberadaan TPQ juga mempunyai dasar hukum Islam, yaitu Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman jauhkanlah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka. (Q.S. At-Tahrim: 6)*<sup>6</sup>

Dari segi pendidikan ayat tersebut mengandung seruan terhadap orang-orang beriman kepada-Nya untuk menyelenggarakan

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Semarang: Alwaah, 1993), hal. 951

pendidikan dan pengajaran Al Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah SWT. Sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini didirikan di atas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia sebagai realisasi salah satu program dari pemerintah sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam yang baik untuk generasi bangsa.

### **3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha atau kegiatan. Begitu juga dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an pasti juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Mansur tujuan TPQ adalah menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.<sup>7</sup> Dari tujuan tersebut banyak TPQ yang menggunakan strategi dan membuat target agar nantinya setiap anak didik akan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Selanjutnya membicarakan tentang tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an berarti tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam sendiri

---

<sup>7</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134

karena TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai sarana sosialisasi dari tujuan pendidikan Islam.

Adapun tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:<sup>8</sup>

a. Cinta Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an.

b. Komitmen terhadap Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya.

c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur bagi sehari-hari dalam setiap segi kehidupan.

#### **4. Indikator Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Dalam mencapai suatu pembelajaran dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an agar efektivitas pembelajaran tepat dan sesuai tujuan,

---

<sup>8</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hal. 212

terdapat beberapa indikator-indikator efektifitas pembelajaran TPQ meliputi:<sup>9</sup>

- a. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru.
- b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
- c. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa.
- d. Interaksi antara guru dan siswa.
- e. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Motivasi siswa meningkat.
- g. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.
- h. Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

##### **5. Materi Taman Pendidikan Al-Qur'an**

TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1991), hal. 60-63.

Secara umum materi TPQ (Taman Pendidikan AlQuran) antara lain :

1. Membantu Santri Mengagumi dan Mencintai Al-Qur'an

TPQ (Taman Pendidikan AlQuran) terdapat materi santri mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pondoman utama untuk mengenal agama islam.

2. Membimbing Santri Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar

Dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an berperan dalam membantu santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. TPQ Mengajarkan Shalat 5 Waktu

Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) selain membimbing santri membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah Al-Qur'an, hafalan surat pendek Al-Qur'an, TPQ (Taman Pendidikan AlQuran) juga membimbing santri belajar sholat 5 waktu atau sholat wajib dengan tata cara yang benar.

4. Menghafal Surat Pendek

Selain mengajarkan sholat 5 waktu, TPQ juga membimbing anak-anak untuk menghafal surat-surat pendek secara berkala..<sup>10</sup>

5. Mengarahkan Berperilaku Sesuai Tuntutan Islam

---

<sup>10</sup>Dedi Setiawan, Amir Rusdi & Vinny Aisyahlani Putri, *Peran TPA Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Al-Fattah Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah, Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 2, Desember 2017, ISSN: 2527-2764; E-ISSN: 2527-4589), hal. 176-177

TPQ juga mengarahkan anak berperilaku sesuai tuntutan islam seperti cara dia berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, saling tolong-menolong dalam kebaikan, berkata jujur dan disiplin.<sup>11</sup>

## 6. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang diambil seseorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Dalam proses belajar-mengajar tentunya seorang pengajar menggunakan cara atau metode tertentu dalam menyampaikan materi sehingga anak didiknya mampu memahami dan mendalami materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>13</sup> Adapun metode pengajaran yang digunakan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah:

### a. Metode Ceramah

Pengertian metode ceramah atau metode khotbah yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut *one man show method* adalah “suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok”.<sup>14</sup> Penerapannya dengan cara seorang ustadz menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 180

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 185

<sup>13</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19

<sup>14</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hal.

bahasan yang diajarkan.

b. Metode Tanya Jawab

Pengertian metode tanya jawab adalah “Penyampaian jalan guru bertanya, sedang murid-murid menjawab”.<sup>15</sup>

Pada prakteknya, metode tanya jawab ini bisa digunakan untuk appersepsi, atau untuk menguji tingkat kefahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi adalah Cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa atau benda asli, benda tiruan atau suatu proses.<sup>16</sup>

Pada Taman Pendidikan Al Qur’an penerapan metode ini dengan acara ustadz tutor memberikan contoh praktis dalam melafalkan lafadz huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan. Dengan demikian, seorang guru atau ustadz harus mendemonstrasikan bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standart membaca huruf-huruf Arab yang baik dan benar.

d. Metode Drill

Pengertian metode drill atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan suatu metode mengajar dimana siswa

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Hal. 113

<sup>16</sup> Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 111.

melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>17</sup>

Adapun penerapan metode ini di Taman Pendidikan Al Qur'an yaitu dengan cara santri disuruh berlatih melafalkan huruf-huruf atau bacaan-bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadznya.

## **B. Kajian Tentang Perilaku Jujur**

### **1. Pengertian Perilaku Jujur**

Perilaku atau bisa disebut akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.<sup>18</sup>

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.<sup>19</sup>

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku

---

<sup>17</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 125

<sup>18</sup> Hamzah Tualeka, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal 3

<sup>19</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32

sehari-hari.<sup>20</sup>

Menurut Mohamad Mustari dalam bukunya, jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.<sup>21</sup>

Jujur didalam pribahasa sering disebutkan: berani karena benar takut karena salah. Betapa *akhlak al-karimah* menimbulkan ketenangan batin yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah saw. Telah memberikan contoh betapa beliau berani dalam berjuang karena beliau yakin sedang berjalan diatas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa adanya, artinya sesuai dengan kenyataan.

Kebenaran dan kejujuran merupakan jalan pada kebaikan, kebenaran ialah jalan menuju surga. Orang-orang yang berbuat dan berkata benar disebut *ash-shiddiq*, orang yang berkata dusta disebut *al-kadzdzab*. Kebohongan ialah suatu jalan dosa, yaitu jalan menuju neraka.<sup>22</sup>

Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran dapat mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga. Seseorang yang biasa

---

<sup>20</sup> Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 132

<sup>21</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 11

<sup>22</sup> Hamzah Tualeka, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal.

berlaku jujur maka ia disebut *shiddiq* (orang yang senantiasa jujur). Sedangkan dusta mengantarkan kepada perilaku menyimpang (dzalim) dan perilaku menyimpang mengantarkan kepada neraka.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur adalah suatu tindakan yang didasarkan pada sesuatu yang sesuai dengan kenyataan.

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku Jujur

Menurut Iman Abdul Mukmin Sa'adudin dalam bukunya menyatakan bahwa jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:<sup>24</sup>

- a) Jujur pada diri sendiri. Disebut juga jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Akan tetapi banyak orang muslim jika dituntut jihad, mereka begitu malas untuk maju. Demikian pula jika diminta untuk mengeluarkan zakat mereka enggan dan mengeluh. Padahal itu semua bukan bagian dari sifat orang mukmin.
- b) Jujur dalam berkata. Seorang muslim tidak berkata kecuali jujur. Rasulullah SAW bersabda: "Tanda orang munafik itu tiga: jika bicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika diberi amanah ia berkhianat"
- c) Jujur dalam berjanji. Seorang muslim apabila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak, ia termasuk orang yang munafik. Diantara janji itu ada janji kepada anak-anak. Islam mengajarkan agar bersikap jujur kepada anak-anak, agar setelah

---

<sup>23</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 181

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 185

dewasa mereka akan tumbuh menjadi orang yang jujur dan berkata serta berbuat jujur.

- d) Jujur dalam usaha. Seorang muslim apabila menjalin usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat memberikan keberkahan dalam rizki yang ia peroleh. Jujur merupakan modal utama dalam usaha apapun bentuknya usaha tersebut.<sup>25</sup>

### 3. Manfaat Perilaku Jujur

Ada Banyak manfaat dari kita mempunyai sikap jujur dalam diri kita dan kita terapkan dalam kehidupan kita. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak merasakan terbebani. Namun memang sulit menerapkan dan membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Didalam skripsi yang ditulis Isna Kholisotun Nisak ada beberapa manfaat dari kita bersikap jujur kepada orang lain dan pada diri sendiri:<sup>26</sup>

- a. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak merasa terbebani apapun, dapat di maksudkan bila kita jujur, dan tidak ada kebohongan yang harus ditutup-tutupi. Dan apabila kita mau berbica bisa berbica apa adanya dan tidak ada pantangan atau leluasa dalam bercetita kepada semua orang yang terjadi dalam kehidupannya.

---

<sup>25</sup> Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak...*, hal. 186-188

<sup>26</sup> Isna Kholisotun Nisak, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa MAN Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 29-30

- b. Bisa timbul rasa percaya diri dalam dirinya, yang dimaksud kita mempunyai rasa optimis dalam kehidupan dan saat melakukan sesuatu tanpa ada keraguan dalam benak dengan dasar-dasar yang kuat walaupun hasil yang tidak memuaskan. Tentunya di masa yang akan datang akan sangat mempengaruhi dalam kehidupan di dalam banyak hal, mulai dari pekerjaan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat, hubungan pertemanan dan banyak lagi.
- c. Bersikap jujur akan menimbulkan sikap positif, misal dalam pemilu pasti akan tidak ada lagi yang suap.
- d. Dampak sikap jujur dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman. Karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu bila salah satu keluarganya dalam keadaan kesusahan.
- e. Dengan sikap jujur pada seorang pelajar dapat menimbulkan semua tugas atau pekerjaannya cepat selesai dan mudah dalam mengerjakan. Dan tidak ada masalah yang menghadang.
- f. Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena pelakunya akan kokoh dalam tidak lakunya, dan karena pelakunya akan berpegang teguh dan tidak ragu-ragu dalam bertindak. Karena itu ada yang menyebutkan dan definisi jujur adalah berkata jujur atau benar di tempat yang membinasakan.
- g. Ada juga sikap jujur dapat menimbulkan perilaku tidak

bergantung dengan orang lain.

#### 4. Cara Menumbuhkan Perilaku Jujur

Kejujuran memiliki kaitan yang erat dengan kebenaran dan moralitas. Berperilaku jujur merupakan salah satu tanda kualitas moral seseorang. Dengan menjadi seorang pribadi yang berkualitas, kita mampu membangun sebuah masyarakat ideal yang lebih otentik dan khas manusiawi. Kesadaran diri bahwa setiap manusia bisa salah dan mengakuinya merupakan langkah awal bertumbuhnya nilai kejujuran dalam diri seseorang.

Menurut Aunurrahman, beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orang tua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain adalah:<sup>27</sup>

- a) Mengusahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam rumah tangga, kelas, dan sekolah. Di dalam kelas, pada saat pembelajaran berlangsung, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan pada mata pelajaran apa saja. Yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya menjadi muatan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu saja, atau oleh guru-guru tertentu saja akan tetapi harus dilakukan oleh semua warga sekolah.
- b) Membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan anak dapat

---

<sup>27</sup> Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 105-106.

dilakukan baik dengan menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui berbagai bentuk permainan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat melatih saling percaya di kalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melalui pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lain.

- c) Menghormati privasi anak. Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.

Mengingat kejujuran merupakan salah satu perilaku yang penting dimiliki semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan perilaku ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya berperilaku jujur sejak dini. Menanamkan kejujuran bagi peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar. Terkait hal itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 47-48.

## C. Kajian tentang Perilaku Disiplin

### 1. Pengertian Perilaku Disiplin

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya, kata disiplin dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Kemudian dari kata ini muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan dengan perkembangan waktu, kata *disiplin* dimaknai secara beragam. *Pertama*, disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>29</sup>

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin selain mengandung arti taat dan patuh peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar pemerintahan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>29</sup> Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142

untuk mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Muhamad Mustari, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>31</sup> Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun dalam bukunya, disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah perilaku tertib dalam menaati peraturan dan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu. Disiplin juga dapat membedakan mana yang hal yang benar dan mana yang salah, sehingga diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 143

<sup>31</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 35

<sup>32</sup> Muhammad Fadillah Dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2103), hal. 192

<sup>33</sup> Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49

## 2. Bentuk-bentuk perilaku disiplin

Berikut ini merupakan macam-macam bentuk perilaku disiplin konteks pembelajaran di sekolah, yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Hadir di ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan dengan menggunakan waktu yang baik akan memacu kesuksesan.
- b. Taat pergaulan di sekolah. Berperilaku untuk disiplin dalam tata pergaulan sekolah bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan perilaku yang bertentangan dengan agama, dan harus bersikap terpuji. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.
- c. Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

---

<sup>34</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, hal. 146

### 3. Tujuan Perilaku Disiplin

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini, tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.<sup>35</sup>

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah Pertama, memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian siswa mengerti kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 143

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 147

#### **D. Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam TPQ Terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa.**

Taman Pendidikan AlQuran adalah lembaga pendidikan dan pengembangan dalam rangka mempelajari, menghayati dan sekaligus mengamalkan serta menyebarluaskan Al-Qur'an terutama bagi anak-anak.

Kegiatan TPQ juga mewadahi anak untuk mampu berhubungan dan memperlakukan teman- temannya dengan baik. Tingkah laku yang dilakukan terhadap sesama. Setiap anak yang melakukan tindakan kurang terpuji akan ditegur dan dikaitkan dengan aturan agama, sehingga akan ada kesadaran bahwa ada Allah SWT yang senantiasa melihat dan mencatat amal seseorang. Karena dengan akhlak 1) rumah tangga, negara akan kuat bila penduduknya berakhlak mulia, 2) rumah tangga, negara, hancur oleh kinerja akhlak yang buruk, 3) memahami Al-Qur'an sejak dini adalah sebagian dari cara yang patut ditempuh dalam mendidik anak agar berakhlak mulia.<sup>37</sup>

TPQ tidak cukup hanya mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an atau hafal Al-Qur'an saja, Tetapi TPQ juga memahami isi dan kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sudah waktunya bila sejak kecil, anak-anak muslim sudah harus diperkenalkan cara memahami isi dan kandungan Al-Qur'an. Dengan adanya TPQ melatih anak untuk berlaku jujur karena mereka tahu dimanapun mereka berada mereka

---

<sup>37</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. viii

diawasi oleh Allah SWT. Selain itu dengan adanya TPQ melatih anak lebih disiplin.

Jadi TPQ sangat mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan melatih kejujuran dan kedisiplinan siswa dengan baik, bahkan sebenarnya tidak hanya pada siswa saja, tetapi juga pada semua umat Islam. Bahwasannya sangat penting dalam mempelajari nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Karena dengan adanya pendidikan ini bisa membentuk tingkah laku, akhlak, budi pekerti dan karakter seseorang yang semula kurang baik menjadi baik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mohamad Khamimudin pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Keikutsertaan Dalam Pendidikan Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Tejasari".

Hasil setelah dilakukan perhitungan dan perbandingan dengan menggunakan rumus t-test dan chi kuadrat, didapat hasil mengenai adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang ikutserta dalam pendidikan pada TPQ dengan yang tidak ikutserta dalam pendidikan pada TPQ yaitu perbedaan pada prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Sehingga disimpulkan keikutsertaan pada TPQ mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Tejasari Kaligondang Purbalingga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Kholisotun Nisak pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa MAN Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian: (1) Ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap perilaku jujur siswa MAN Trenggalek. Dari hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,004 kurang dari 0,05. (2) Ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap perilaku jujur yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap perilaku jujur nilai signifikansi 0,004 dan terhadap perilaku disiplin nilai signifikansi 0,003 karena keduanya kurang dari 0,05.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Rosyidah pada 2013 dengan judul “Pengaruh Frekuensi Keikutsertaan Siswa Dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV, V, Dan VI SD Negeri 03 Jetis, Jaten, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian pengaruh frekuensi keikutsertaan siswa dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 03 Jetis menghasilkan temuan

sebagai berikut : hasil uji regresi membentuk suatu persamaan garis regresi linier  $Y = 124,822 + 0,137 X$ . Nilai thitung = 0,920 < ttabel = 1,671 (0,920 < 1,671) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari keikutsertaan siswa dalam TPA terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 03 Jetis, Jaten, Karanganyar, tahun pelajaran 2012/2013. Adanya kepercayaan diri ini dikarenakan faktor lain di luar keikutsertaan siswa dalam TPA.

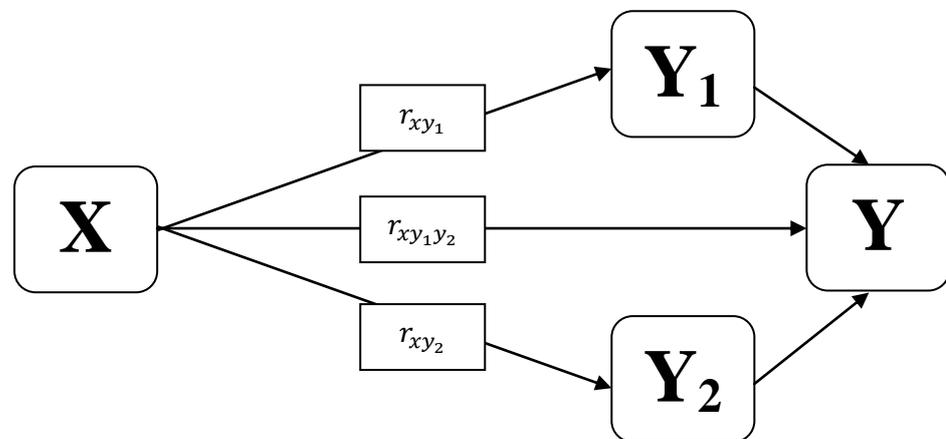
**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Nur Mohamad Khamimudin "Pengaruh Keikutsertaan Dalam Pendidikan Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Tejasari"	1. Variabel bebas sama yaitu keikutsertaan siswa dalam TPQ.	1) Lokasi penelitian berbeda. 2) Tahun penelitian berbeda. 3) Variabel terikatnya berbeda dan hanya satu.	Ada Pengaruh yang signifikan Keikutsertaan Dalam Pendidikan Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Tejasari
Isna Kholisotun Nisak "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa MAN Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017"	1. Variabel terikatnya sama yaitu perilaku jujur dan disiplin.	1) Lokasi penelitian berbeda. 2) Tahun penelitian berbeda. 3) Variabel bebasnya berbeda. 4) Tingkat	Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap perilaku jujur dan terhadap perilaku disiplin.

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Umi Nur Rosyidah “Pengaruh Frekuensi Keikutsertaan Siswa Dalam Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Iv, V, Dan Vi Sd Negeri 03 Jetis, Jaten, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”	1. Variabel bebas sama yaitu keikutsertaan siswa dalam TPQ.	5) Lokasi penelitian berbeda. 6) Tahun penelitian berbeda. 7) Variabel terikatnya berbeda dan hanya satu.	Tidak ada pengaruh yang signifikan dari keikutsertaan siswa dalam TPA terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 03 Jetis, Jaten, Karanganyar, tahun pelajaran 2012/2013.

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variabel dan pengaruhnya. Berdasarkan rumusan masalah serta kajian teori yang telah dipaparkan di atas, penulis menggambarkan kerangka berfikir penelitian dengan bagan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir**

Keterangan:

X : Keikutsertaan siswa dalam TPQ adalah variabel bebas

$Y_1$  : Perilaku Jujur adalah variabel terikat pertama

$Y_2$  : Perilaku disiplin adalah variabel terikat pertama

Y : Perilaku Jujur dan Perilaku Disiplin

$r$  : Korelasi antar variabel

→ : Garis hubungan